

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal Indonesia tiga tahun terakhir mencatat kinerja yang menjanjikan. Pertumbuhan investor Indonesia pada tahun 2015 investor masuk 4,57%. Pada tahun 2016 naik menjadi 4,87% dan ditahun 2017 naik lagi menjadi 5,51%. Membaiknya kinerja pasar modal didorong oleh sejumlah faktor kebijakan pemerintah seperti pengaruh domestik, tingkat pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan kebijakan *tax amnesty*. Pertumbuhan indeks pasar modal Indonesia dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1
Perumbuhan Pasar Manufaktur

2015	4,57%
2016	4,87%
2017	5,51%

Sumber : cnindonesia.com

Tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja pasar modal Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Membaiknya kinerja pasar modal merupakan barometer bagi sehatnya perekonomian yang akan menimbulkan kegairahan investor untuk kembali menginvestasikan harta atau uangnya melalui pasar modal.

Perekonomian yang semakin maju serta perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk selalu menyesuaikan diri terhadap semua kondisi persaingan yang ada agar

manajemen perusahaan menjadi profesional. Jika perusahaan tersebut telah memiliki suatu pendirian yang kuat maka suatu perusahaan itu mempunyai peran penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, dipihak lain perusahaan juga memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan agar perusahaan tersebut dapat terjaga dengan baik dalam kurun waktu lama (Muhammad dan Suwitho, 2016).

Perusahaan atau organisasi melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam upaya untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal.

Dalam era persaingan yang ketat, keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk lebih mendalami studi mengenai kinerja keuangan perusahaan (Fitriani, 2017).

ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. ROA juga memberikan ukuran yang baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan diantaranya *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan (Barus dan Leliana, 2013).

Current Ratio biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, di mana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya.

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan. Semakin efisiennya suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan, maka akan menunjukkan semakin baiknya profit yang akan diterima, dan sebaliknya ketidak efisienan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki hanya akan menambah beban perusahaan berupa investasi yang tidak mendatangkan keuntungan.

Ukuran dari sebuah perusahaan, dengan semakin besarnya ukuran dari sebuah perusahaan maka akan mencerminkan semakin besarnya sumber daya yang tersedia untuk memenuhi permintaan produk. Di samping itu, dengan semakin besarnya ukuran dari sebuah perusahaan, maka perusahaan memiliki kesempatan untuk menjangkau pangsa pasar yang lebih luas untuk melakukan pemasaran produknya, sehingga membuka peluang diperolehnya laba yang semakin tinggi.

Tingkat pertumbuhan penjualan dapat juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tingginya penjualan bersih yang

dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan. Dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat mengetahui trend penjualan dari produknya dari tahun ke tahun. Penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Maka perusahaan dapat menentukan langkah yang akan diambil untuk mengantisipasi kemungkinan naik atau turunnya penjualan pada tahun yang akan datang (Barus dan Leliani, 2013).

Studi-studi akuntansi tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas telah banyak dilakukan, diantaranya Afriyanti (2011) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *TATO* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Jatismara (2011) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA dan *TATO* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Menurut Hastuti (2010) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Nugroho (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini mengambil study kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi karena menarik untuk dijadikan obyek penelitian. Perusahaan – perusahaan publik yang masuk dalam kategori

industri barang dan konsumsi ini didasarkan pada pertimbangan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan.

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan dan kondisi ekonomi di Indonesia saat ini yang tidak terlalu bagus, permintaan konsumsi akan makanan dan minuman yang tetap meningkat dan dengan melihat jumlah perusahaan yang relatif sedikit jika dibandingkan dengan industri lainnya di BEI. Barang konsumsi menjadi barang yang sangat dibutuhkan oleh para konsumen sehingga peneliti ingin mengetahui seberapa besar perusahaan barang konsumsi tersebut dalam menyampaikan laporan keuangan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa variabel penelitian yang sama, sehingga mendorong untuk melakukan pengujian kembali dengan penambahan jumlah variabel ataupun mengganti variabel yang belum ada.

Atas dasar permasalahan yang ada pada penelitian sebelumnya sehingga dimaksudkan untuk melakukan pengujian yang lebih lanjut, maka dari itu peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“ Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian proposal ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2. Periode penelitian ini dibatasi hanya pada tahun periode 2015-2017.
3. Penelitian ini hanya membahas tentang variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, Ukuran perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap ROA.

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam proposal ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi pada tahun 2015-2017?
2. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi pada tahun 2015-2017?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi pada tahun 2015-2017?
4. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi pada tahun 2015-2017?
5. Apakah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi pada tahun 2015-2017?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap ROA pada perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap ROA pada perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROA perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap ROA perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan bersama-sama berpengaruh terhadap ROA perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari aspek manfaat, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada perusahaan.

2. Bagi Praktisi

a. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam berinvestasi terutama di pasar modal, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan untuk investasi.

b. Bagi Pemerintah

Menjadi salah satu bahan masukan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan untuk menstabilkan kondisi politik dan ekonomi, khususnya gejolak dalam pasar modal seperti nilai tukar guna memulihkan kepercayaan masyarakat dan investor asing, sehingga mereka tetap ingin menanamkan modalnya di Indonesia.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi yang berguna untuk penelitian selanjutnya yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.